

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan pada skripsi ini. Selain itu penulis juga mengumpulkan sumber-sumber baik buku, jurnal, artikel, maupun berita nasional untuk menambah informasi yang akan disajikan dalam penelitian skripsi ini. Beberapa jurnal yang menjadi rujukan antara lain :

Budyanto Putro Darsono, dkk (2019). Dalam jurnal yang berjudul “Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Mencapai Kepentingan Nasional” menuliskan bahwa peran diplomasi sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan nasional masih menjadi pilihan utama negara. Dalam pelaksanaannya, negara dapat memanfaatkan sumber-sumber kekuatan yang dimiliki, anantara lain : kekuatan militer, kemampuan ekonomi, kemandirian teknologi, ketersediaan sumber daya alam, politik, intelegen dan lain sebagainya. Penggunaan militer sebagai alat diplomasi tidaklah dapat dihindarkan. Semua sepakat bahwa berdiplomasi, negosiasi adalah inti mencapai kepentingan nasional. Maka kemenangan negosiasi juga dapat diartikan sebagai keberhasilan sebuah diplomasi. Kekuatan bargaining position merupakan syarat penting yang harus dimiliki oleh suatu bangsa. posisi tawar suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh national power, dan salah satu yang paling menonjol dari national power suatu bangsa adalah kekuatan militer mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data saat peneliti berada di lapangan.

Muhammad Sammy, (2021). Dalam jurnal yang berjudul “Diplomasi Pertahanan Militer Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non-Tradisional: Upaya Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia” menuliskan posisi geografis dan kondisi perairan Indoensia yang sangat luas menimbulkan rintangan tersendiri, seperti perompakan, terorisme,

dan kejahatan transnasional. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang digencarkan Indonesia adalah melalui diplomasi pertahanan maritim dalam bentuk kerjasama, baik secara bilateral maupun multilateral. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa intensifikasi diplomasi pertahanan maritim dilakukan mengingat terbatasnya kapabilitas sistem pertahanan yang dimiliki Indonesia dalam merespon ancaman maritim dan non-tradisional. Atas konsiderasi tersebut, pengambilan langkah ini menjadi tindakan yang rasional bagi Indonesia untuk mengompensasi kekurangan tersebut.

2.2. Kerangka Teori

A. Diplomasi Pertahanan

Diplomasi pertahanan adalah merupakan keterpaduan antara dua instansi dan disebut pula kerjasama yang saling menguntungkan antara diplomasi dan pertahanan (*symbiosis between diplomacy and defense*), dan beberapa langkah maju guna meningkatkan kerja sama “diplomasi pertahanan” ini dengan memadukannya dengan masyarakat internasional. Diplomasi pertahanan juga bisa diartikan sebagai seluruh cara dan strategi melalui berbagai aspek kerjasama seperti ekonomi, budaya, politik, pertahanan dan diplomasi sehingga negara-negara dapat memiliki hubungan pertemanan, lebih jauh dapat saling bekerja sama, dan yang paling penting adalah meningkatkan kepercayaan. Diplomasi pertahanan digunakan sebagai alat untuk mencapai target kebijakan luar negeri suatu negara.

Gregory Winger dalam tulisannya *The Theory of Defense Diplomacy* menjelaskan bahwa diplomasi pertahanan merupakan suatu cara penggunaan militer bukan untuk kekerasan, seperti pertukaran perwira, kunjungan kapal perang, latihan militer bersama dalam rangka mencapai kepentingan internasional suatu negara. Masih dalam tulisan Winger, Andre Cottey dan Anthony Foster menyatakan bahwa diplomasi pertahanan adalah penggunaan militer dalam masa damai sebagai alat untuk kebijakan keamanan¹

¹ Rodon Pedrason, *Asean Defence Diplomacy: The Road To Southeast Asian Defence Community*, (Heidelberg: University Heidelberg, 2015)

Walaupun diplomasi pertahanan ini masih baru, yaitu mulai ditulis atau dicanangkan pada tahun 1998 di Inggris, dan baru benar-benar dijalankan pada tahun 2000 oleh MoD (*Minister of Defense*) Inggris. Namun diplomasi pertahanan ini, berkembang tidak hanya di Inggris saja, tetapi juga digunakan oleh hampir seluruh negara di dunia. Terutama kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan “hubungan internasional” bidang pertahanan-militer. Demikian pula, topik atau konteksnyapun menjadi luas cakupannya, mulai dari kegiatan pada level yang paling tinggi, yaitu presiden atau kepala negara/Perdana Menteri atau Menteri Pertahanan suatu negara yang berkunjung ke suatu negara, dan/atau mengeluarkan “*defense statement*”, tingkat satuan Angkatan Bersenjata sampai dengan level paling rendah, yaitu individu-individu prajurit yang bertugas menerima tamu Militer Asing atau mereka yang sedang melakukan pendidikan kursus, atau seminar atau kunjungan kerja ke luar negeri, juga didefinisikan sebagai sedang melakukan diplomasi pertahanan.

Defense diplomacy berkaitan dengan 6 hal :

- a. Mempersiapkan kekuatan untuk menghadapi berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh Menteri Pertahanan
- b. Mempersiapkan kekuatan tersebut dengan tujuan untuk menghalau permusuhan
- c. Membangun dan memelihara
- d. Membantu dalam mengembangkan demokrasi, dalam pengertian dalam “*oversight*” sipil.
- e. Membangun dan mengembangkan Angkatan Bersenjata yang memiliki akuntabilitas yang tinggi
- f. Memberikan kontribusi pada pencegahan dan pemecahan masalah konflik.²

Melalui diplomasi pertahanan diharapkan dapat mengurangi potensi terjadinya konflik di seluruh dunia. Secara internasional di antara negara-negara harus bekerja sama secara erat, demikian pula secara internal Departemen Pertahanan masing-masing negara harus bekerja sama, keseluruhannya dalam rangka membangun saling percaya dan membantu untuk

² Supriyatno, Makmur. (2014). Tentang Ilmu Pertahanan. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

mengembangkan kekuatan Angkatan Bersenjata yang memiliki akuntabilitas dalam pemerinthanan yang demokratis.

B. Geopolitik

Geopolitik berasal dari bahasa Yunani *geo* adalah bumi, sedangkan *politics* yaitu politik atau kekuasaan. Pengertian yang luas geopolitik yaitu sebuah teori yang berada dalam lingkup ilmu Hubungan Internasional dan menjelaskan hubungan antara politik dengan teritorial. Yang terdiri dari seni dan praktik menganalisis, memberikan penjelasan, dan memperkirakan, dan dengan menggunakan kekuatan politik terhadap suatu teritorial tertentu. Khususnya, suatu cara untuk menganalisis kebijakan luar negeri (*foreign policy analysis*), untuk mendapatkan pemahaman, penjelasan, dan memprediksi tingkah laku hubungan internasional kaitannya dengan kerangka variabel geografi. Variabel-variabel yang berkaitan dengan keruangan atau spasial atau geografi. Secara umum variabel tersebut, antar lain sebagai berikut : lokasi geografi dari negara atau pemerintahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan ukuran atau besaran teritori wilayah dari negara, iklim dari kawasan dimana negara itu berada, bagaimana topografi, sumber daya nasional yang tersedia, dan bagaimana pengembangan teknologi yang dilakukan oleh negara tersebut, terutama pengembangan militernya. Secara tradisional, istilahnya telah diaplikasikan pada pengaruh geografi terhadap politik, namun penggunaan istilah tersebut telah berkembang secara terus-menerus dan tidak berhenti pada pengaruh geografi terhadap politik saja, tetapi berkembang dari abad yang lalu hingga saat ini. Pada saat ini istilah geopolitik telah memiliki pengertian atau konotasi yang luas dari sekedar pengaruh geografi terhadap politik. Secara abstraksi, geopolitik mengindikasikan adanya hubungan sebab-akibat dan mata rantai antara kekuatan politik dengan permukaan geografi, konkretnya istilah geopolitik sering dilihat sebagai suatu badan pemikiran berkaitan dengan pemecahan masalah isu-isu strategis khusus berdasarkan pentingnya secara relatif kekuatan angkatan darat dan kekuatan laut dalam sejarah internasional masa lalu. Tradisi geopolitik secara tradisional memiliki perhatian yang konsisten, seperti misalnya : hubungan geopolitik yang berkaitan dengan wilayah inti dari internasional, dan hubungannya antar kapabilitas angkatan laut dan kaitannya dengan bumi.

Geopolitik merupakan kajian mengenai hubungan keseluruhan antar politik dan geografi, demografi, dan ekonomi, secara khusus yang berkaitan dengan politik luar negeri suatu bangsa. juga dipahamai sebagai suatu kajian yang berkaitan dengan kombinasi dari faktor-faktor geografi dan politik yang berkaitan dengan atau berpengaruh terhadap suatu negara atau kawasan. Secara akademis, kajian geopolitik akan berkaitan dengan analisis tentang geografi, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial lainnya, yang merujuk pada politik keruangan (politik spasial), dan pola-pola dengan berbagai skala yang jangkauannya mulai dari permasalahan satu negara, kawasan sampai dengan internasional. Atau suatu kajian tentang hubungan anatar daratan dengan lautan dengan politik untuk tujuan politik luar negeri. Jadi metode atau cara yang menggunakan prinsip-prinsip geografi untuk meramalkan perkembangan politik internasional ke masa depan. Tentunya dengan mempelajari relasi-relasi politik dengan keruangan di masa lalu.

Geopolitik juga menarik untuk kalangan tertentu terutama dibutuhkan untuk melihat arah perkembangan dari hubungan internasional dan akan datangnya bentuk-bentuk dunia di masa mendatang yang akan tergambarkan pada peta politik dunia. Beberapa pengambil keputusan dan analis menoleh ke geopolitik dalam meneliti visi masa mendatang, visi tersebut berada di antara berbagai fenomena yang membingungkan yang akan segera ditawarkan dari banyak hal tawaran untuk suatu masa depan, terutama ketika kegagalan suatu konflik atau keberhasilan kerja sama telah terlihat secara jelas. Dalam hal percepatan atau pengembangan atau hilangnya suatu negara pada peta dunia, terutama berkaitan dengan keterbatasan ruang dan waktu yang didorong oleh revolusi teknologi dan jaringan ekonomi global serta adanya website yang menawarkan penglihatan tanpa jeda waktu terhadap perkembangan perspektif global, semakin meningkat dari waktu ke waktu. Pada saat ini dan masa mendatang, terutama pada yang disebut sebagai post modernisme yang semakin kompleks, konsep atau teori geopolitik akan semakin tumbuh dan berkembang. Kesimpulan kecilnya, pada masa mendatang akan terjadi lagi pergeseran arti dari geopolitik ke pengertian yang menyesuaikan dengan kondisi dan konstelasi peta politik dunia pada masa itu.³

³ Supriyatno, Makmur. (2014). Tentang Ilmu Pertahanan. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. hal 355

2.3. Kerangka Berpikir

